



MEMBANGUN REMAJA BERKARAKTER DAN BERANI MENOLAK PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN EDUKASI: “BERANI MENOLAK DI TENGAH ARUS” DI SMPN 02 PONTANG SERANG

Siswandy¹, Raden Irna Afriani^{2*}, Rohyudi³, Tri Utami⁴, Siti Halimah⁵, Heru Ahya⁶,
Salsabilla Juwita Ledy Puspita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa, Banten

Corresponden Email: irna.afriani22@gmail.com¹

Abstract

Adolescent development is strongly influenced by peer relationships, school environments, and social interactions that may encourage either positive or negative behavior. This community service activity aimed to strengthen students' character and courage to reject negative environmental influences through an educational seminar entitled “Dare to Be Different in the Current” at SMPN 02 Pontang Serang. The activity was conducted on Wednesday, August 5, 2026, involving ninth-grade students. The implementation method included preparation, coordination with the school, educational material delivery, interactive discussions, question-and-answer sessions, character reinforcement, and evaluation of participant responses. Two speakers, Jagat Satria Abdurohkhman and Andriyan Syah, S.Pd., delivered materials focusing on character development, responsible decision-making, self-confidence, positive peer relationships, and strategies for responding to negative invitations. The activity received positive support from the school principal and active participation from students. The results indicated that the seminar provided students with additional understanding regarding the importance of maintaining positive behavior, selecting supportive social environments, and having the courage to make responsible decisions. The activity is expected to serve as an initial effort to strengthen character education and prevent negative adolescent behavior through continuous collaboration between schools, teachers, students, and community partners.

Keywords: Adolescent Character; Educational Seminar; Negative Environmental Influence; Character Education.

Abstrak

Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh hubungan teman sebaya, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial yang dapat mendorong perilaku positif maupun negatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memperkuat karakter siswa serta keberanian menolak pengaruh negatif lingkungan melalui seminar edukasi bertema “Berani Beda di Tengah Arus” di SMPN 02 Pontang Serang. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 05 Agustus 2026 dengan melibatkan siswa dan siswi kelas IX. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, tanya jawab, penguatan karakter, dan evaluasi respons peserta. Narasumber kegiatan adalah Jagat Satria Abdurohkhman dan Andriyan Syah, S.Pd., yang menyampaikan materi mengenai pembentukan karakter, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, kepercayaan diri, pergaulan positif, serta kemampuan menghadapi ajakan negatif. Kegiatan memperoleh dukungan positif dari pihak sekolah dan keterlibatan peserta selama proses seminar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar memberikan tambahan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mempertahankan perilaku positif, memilih lingkungan pergaulan yang mendukung, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat pendidikan karakter dan mencegah perilaku negatif remaja melalui kerja sama berkelanjutan antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat.

Kata kunci: Karakter Remaja; Seminar Edukasi; Pengaruh Lingkungan Negatif; Pendidikan Karakter.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan manfaat nyata kepada masyarakat melalui proses edukasi, pendampingan, pemberdayaan, dan penerapan pengetahuan. PkM tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran, sikap, dan perilaku positif

sesuai kebutuhan masyarakat sasaran. Dalam konteks pendidikan, kegiatan PkM dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Kegiatan pengembangan pemuda yang melibatkan hubungan positif, refleksi, dan keterlibatan aktif juga berperan dalam mendukung perkembangan karakter remaja (Syvertsen et al., 2024).

Topik “Berani Beda di Tengah Arus” menjadi dasar edukasi karena masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan identitas, pengambilan keputusan, dan perkembangan hubungan sosial. Remaja perlu memiliki keberanian untuk menentukan pilihan yang positif ketika menghadapi tekanan teman sebaya maupun pengaruh lingkungan. Keberanian untuk berbeda bukan berarti menjauh dari lingkungan, melainkan kemampuan mempertahankan nilai, tanggung jawab, dan perilaku yang baik ketika berhadapan dengan ajakan yang tidak sesuai.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMPN 02 Pontang, Serang, dengan sasaran siswa dan siswi kelas IX. Lingkungan sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk perilaku sosial dan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif, hubungan interpersonal yang mendukung, serta penerapan kedisiplinan dapat membantu perkembangan perilaku sosial dan moral remaja (Multihakiki et al., 2024). Kondisi lingkungan dan faktor psikososial turut berhubungan dengan pembentukan sikap serta perilaku peserta didik (Rahmania, 2024).

Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah remaja berkarakter dan kegiatan edukasi. Remaja berkarakter diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab, disiplin, percaya diri, menghargai orang lain, serta mampu mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan. Edukasi menjadi instrumen penting untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh lingkungan, membangun kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat keberanian menolak ajakan negatif. Kegiatan pengabdian berbasis edukasi karakter juga dapat dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, refleksi, dan penyusunan komitmen tindakan positif (Yusutria & Febriana, 2026).

Fenomena yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih perlunya penguatan pemahaman remaja mengenai cara menghadapi pengaruh negatif dari teman dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan seminar “Berani Beda di Tengah Arus” dilaksanakan oleh mahasiswa KKM 31 Desa Kubang Puji sebagai ruang edukasi yang mendorong siswa mengenali pengaruh negatif, mempertimbangkan pilihan secara bijak, dan berani mengatakan tidak terhadap perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui seminar edukatif bersama narasumber Jagat Satria Abdurrokhman dan Andriyan Syah, S.Pd., dengan melibatkan siswa kelas IX SMPN 02 Pontang. Kegiatan diarahkan pada penyampaian materi, interaksi dengan peserta, penguatan motivasi, serta refleksi mengenai pentingnya menjadi remaja yang berkarakter. Pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran siswa untuk menjaga perilaku, memilih

lingkungan pergaulan yang baik, serta memiliki keberanian untuk berbeda ketika menghadapi pengaruh negatif.



Gambar 1. Foto bersama Peserta dan Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berbagai kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana strategis dalam memperkuat karakter dan kemampuan remaja menghadapi pengaruh lingkungan. Program pendidikan karakter dan kesadaran kritis terbukti mendukung keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi siswa (Sulastri & Thamimi, 2024). Edukasi teman sebaya juga dapat meningkatkan kemampuan coping dan efikasi diri remaja (Sari et al., 2023). Pembelajaran sosial-emosional memperkuat keterhubungan antarteman (Pollak et al., 2024). Penguatan karakter juga perlu memperhatikan konteks perkembangan remaja (Schnitker et al., 2024). Selain itu, program sekolah yang terarah dapat membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih positif bagi perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Jackson et al., 2024).

Kegiatan edukasi “Berani Beda di Tengah Arus” memiliki implikasi positif terhadap penguatan karakter siswa SMPN 02 Pontang Serang, terutama dalam membangun keberanian mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan tidak mudah mengikuti pengaruh lingkungan yang negatif. Edukasi yang dilakukan secara interaktif dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak. Penguatan karakter melalui lingkungan sekolah yang positif juga mendukung terbentuknya perilaku sosial yang lebih baik (Rahmawati & Utomo, 2024). Kegiatan ini dapat menjadi penguat bagi sekolah dan guru untuk melanjutkan edukasi karakter secara berkelanjutan, sehingga pesan seminar tidak berhenti pada kegiatan, tetapi diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menempatkan pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan positif sebagai bagian penting dalam perkembangan peserta didik. Dalam kegiatan “Berani Beda di Tengah Arus”,

teori ini menjadi dasar untuk membangun keberanian siswa dalam mempertahankan perilaku yang sesuai dengan norma ketika menghadapi pengaruh lingkungan. Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui pengalaman yang kontekstual dan lingkungan sekolah yang mendukung, karena iklim sekolah berhubungan dengan perilaku prososial dan perkembangan positif remaja (Pan et al., 2023).

Pembelajaran Sosial-Emosional

Pembelajaran sosial-emosional menekankan kemampuan individu dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta berinteraksi secara sehat dengan lingkungan. Landasan ini relevan dengan edukasi remaja karena siswa membutuhkan kemampuan sosial dan emosional untuk menghadapi tekanan pergaulan. Pan et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional menjadi penghubung antara iklim sekolah dan perilaku remaja. Program pembelajaran sosial-emosional berbasis sekolah juga menunjukkan manfaat terhadap perkembangan sosial remaja (Martinsone et al., 2023).

Self-Determination

Self-Determination menjelaskan bahwa perilaku positif dapat berkembang ketika individu memiliki dorongan internal, rasa mampu, serta kesempatan menentukan pilihan secara sadar. Teori ini sesuai dengan tema “Berani Beda” karena siswa diarahkan agar tidak sekadar mengikuti keputusan teman, tetapi mampu menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan pribadi dan nilai yang diyakini. Hubungan teman sebaya juga dapat menjadi lingkungan yang mendukung munculnya perilaku prososial apabila kebutuhan psikologis siswa terpenuhi (Germani & Vespasiani, 2023).

PROSEDUR DAN METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang secara edukatif, partisipatif, dan kontekstual agar siswa memperoleh pemahaman yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada kebutuhan peserta didik untuk memperkuat karakter, kemampuan mengambil keputusan, dan keberanian menghadapi pengaruh lingkungan. Pendekatan edukasi di sekolah relevan karena program sosial-emosional dapat mendukung keterampilan, sikap, perilaku, hubungan teman sebaya, serta iklim sekolah yang positif (Cipriano et al., 2023).

Prosedur Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi mahasiswa KKM 31 Desa Kubang Puji dengan pihak SMPN 02 Pontang Serang. Koordinasi mencakup penentuan waktu, tempat, peserta, materi, narasumber, serta kebutuhan teknis seminar. Peserta kegiatan ditetapkan sebagai siswa dan

siswi kelas IX. Materi disusun dengan menyesuaikan tema “Berani Beda di Tengah Arus”, terutama mengenai pembentukan karakter, keberanian menentukan pilihan positif, tanggung jawab, dan kemampuan menolak pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai positif.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 05 Agustus 2026 di SMPN 02 Pontang Serang. Pelaksanaan berbentuk seminar edukatif yang menghadirkan Jagat Satria Abdurohkhman dan Andriyan Syah, S.Pd. sebagai narasumber. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan pihak sekolah, dilanjutkan penyampaian materi, interaksi dengan peserta, diskusi, serta penguatan pesan utama mengenai keberanian menjadi pribadi positif. Model edukasi dan diskusi dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pergaulan sehari-hari.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi “Berani Beda di Tengah Arus”

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Sasaran/Hasil
Persiapan	Koordinasi, penyusunan materi, dan penyiapan teknis	Kesiapan kegiatan dan peserta
Pelaksanaan	Seminar, penyampaian materi, diskusi, dan interaksi	Peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa
Penguatan	Motivasi dan refleksi mengenai pilihan positif	Keberanian mengambil keputusan yang bertanggung jawab
Evaluasi	Tanya jawab dan pengamatan respons peserta	Gambaran pemahaman dan keterlibatan siswa

Sumber: Data pelaksanaan kegiatan PkM mahasiswa KKM 31 Desa Kubang Puji, 2026.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap mulai dari persiapan hingga evaluasi. Setiap tahap memiliki keterkaitan untuk memastikan pesan edukasi dapat diterima siswa secara optimal. Seminar menjadi kegiatan inti, sedangkan diskusi, interaksi, dan refleksi digunakan sebagai penguatan pemahaman. Pendekatan partisipatif semacam ini sejalan dengan kegiatan pendidikan karakter yang menggunakan ceramah, diskusi, lokakarya, dan aktivitas interaktif untuk memperkuat pemahaman nilai karakter peserta (Badeni et al., 2024).

3. Tahap Penguatan Karakter

Penguatan diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengenali pilihan yang positif dan negatif dalam lingkungan pergaulan. Peserta didorong untuk memahami bahwa keberanian berbeda dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, menghargai orang lain, serta mampu mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengikuti suatu ajakan. Kegiatan ini menempatkan siswa sebagai peserta aktif yang diharapkan mampu menghubungkan materi seminar dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah maupun pergaulan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterlibatan peserta selama seminar, respons terhadap materi, pertanyaan yang disampaikan, dan proses diskusi. Evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana pesan kegiatan dapat dipahami oleh siswa, khususnya mengenai karakter dan keberanian mengambil keputusan positif. Evaluasi juga menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan keberlanjutan edukasi karakter setelah kegiatan selesai. Lingkungan sekolah yang mendukung merupakan unsur penting dalam keberhasilan program sosial dan emosional bagi peserta didik (Sousa et al., 2023). (DOI)



Gambar 2. Simbolis Pemberian Sertifikat kepada Narasumber sebagai Penutup Acara

Implementasi Keberlanjutan

Implementasi keberlanjutan diarahkan agar nilai “Berani Beda di Tengah Arus” tidak berhenti pada kegiatan seminar. Pesan mengenai karakter, tanggung jawab, dan keberanian memilih perilaku positif dapat terus diperkuat melalui pembinaan siswa, kegiatan kelas, interaksi guru dan siswa, serta budaya sekolah yang mendukung perilaku positif. Dengan demikian, kegiatan PkM menjadi bagian dari upaya memberikan kontribusi edukatif yang dapat mendukung terbentuknya remaja berkarakter dan memiliki kemampuan menghadapi pengaruh lingkungan secara bijaksana.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui seminar “Berani Beda di Tengah Arus” dilaksanakan pada Rabu, 05 Agustus 2026 di SMPN 02 Pontang Serang dengan sasaran siswa dan siswi kelas IX. Kegiatan ini menghasilkan pengalaman edukatif yang menekankan pembentukan karakter, keberanian mengambil keputusan positif, serta kemampuan menghadapi pengaruh lingkungan secara bijaksana. Pelaksanaan kegiatan juga memperoleh dukungan dari pihak sekolah dan peserta.

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan antara mahasiswa KKM 31 Desa Kubang Puji dan pihak SMPN 02 Pontang Serang. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah, Bapak Ony Aonillah, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa seminar mengenai kenakalan remaja dengan tema “Berani Beda di Tengah Arus” sangat bermanfaat karena merupakan kegiatan pertama dengan tema tersebut yang dilaksanakan di lingkungan SMPN 02 Pontang. Pihak sekolah berharap kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKM 31 dapat memberikan dampak positif serta motivasi kepada siswa untuk mampu menolak ajakan negatif dari teman maupun lingkungan sekitar.

Seminar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Jagat Satria Abdurrohkhman dan Andriyan Syah, S.Pd. Materi diarahkan pada pemahaman mengenai pentingnya karakter, keberanian menentukan pilihan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta kemampuan membedakan pengaruh positif dan negatif. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga pesan utama kegiatan dapat diterima secara lebih kontekstual.

Tabel 2. Pelaksanaan Seminar “Berani Beda di Tengah Arus”

Komponen	Keterangan	Hasil Pelaksanaan
Waktu	Rabu, 05 Agustus 2026	Kegiatan terlaksana sesuai jadwal
Tempat	SMPN 02 Pontang Serang	Sekolah menjadi lokasi kegiatan edukasi
Narasumber	Jagat Satria Abdurrohkhman dan Andriyan Syah, S.Pd.	Materi edukasi tersampaikan
Peserta	Siswa/siswi kelas IX	Peserta mengikuti kegiatan
Tema	Berani Beda di Tengah Arus	Pesan karakter dan keberanian memilih diperkuat

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM KKM 31 Desa Kubang Puji, 2026.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa seluruh komponen utama kegiatan telah disiapkan sesuai tujuan edukasi. Pemilihan siswa kelas IX sebagai peserta memberikan ruang bagi penyampaian pesan karakter pada kelompok remaja yang sedang menghadapi berbagai pengaruh sosial. Keberadaan dua narasumber juga memperkaya proses penyampaian materi. Kegiatan berlangsung dalam suasana edukatif dengan fokus utama membangun keberanian siswa untuk menentukan pilihan positif dan tidak mudah mengikuti ajakan yang merugikan.

Respons dan Keterlibatan Peserta

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya keterlibatan peserta selama proses seminar. Siswa mengikuti penyampaian materi dan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi melalui sesi diskusi serta tanya jawab. Interaksi tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk memahami bahwa menjadi berbeda dalam konteks positif bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti.

Tabel 3. Bentuk Keterlibatan Peserta dalam Kegiatan

Bentuk Kegiatan	Respons Peserta	Hasil yang Diharapkan
-----------------	-----------------	-----------------------

Penyampaian materi	Mendengarkan dan memperhatikan	Bertambahnya wawasan
Diskusi	Memberikan tanggapan dan pertanyaan	Pemahaman lebih kontekstual
Tanya jawab	Berinteraksi dengan narasumber	Keberanian menyampaikan pendapat
Motivasi	Menyimak pesan penguatan karakter	Tumbuhnya kesadaran memilih perilaku positif

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM KKM 31 Desa Kubang Puji, 2026.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta tidak hanya berlangsung dalam bentuk mendengarkan materi, tetapi juga melalui interaksi selama kegiatan. Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan kehidupan pergaulan. Proses tersebut mendukung suasana belajar yang lebih aktif dan memungkinkan pesan mengenai keberanian, tanggung jawab, serta karakter positif disampaikan secara lebih mudah diterima oleh peserta.

Penguatan Karakter Remaja

Hasil berikutnya terlihat dari penguatan pesan mengenai karakter remaja. Seminar menekankan bahwa karakter positif dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, menghargai orang lain, serta mampu mempertimbangkan akibat sebelum mengambil keputusan. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa lingkungan pertemanan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sehingga diperlukan kemampuan memilih pergaulan yang mendukung perkembangan diri.

Tabel 4. Fokus Hasil Edukasi Karakter Remaja

Fokus Edukasi	Pesan Utama	Kontribusi bagi Peserta
Keberanian	Berani menentukan pilihan positif	Meningkatkan kepercayaan diri
Tanggung jawab	Mempertimbangkan konsekuensi tindakan	Mendorong perilaku bijaksana
Pergaulan	Memilih lingkungan yang positif	Mengurangi kecenderungan mengikuti ajakan negatif
Karakter	Menjaga nilai dan perilaku positif	Memperkuat identitas diri

Sumber: Hasil pelaksanaan kegiatan PkM KKM 31 Desa Kubang Puji, 2026.

Tabel tersebut menggambarkan empat fokus utama yang diperkuat melalui kegiatan seminar. Keberanian menjadi dasar agar siswa tidak mudah mengikuti tekanan lingkungan, sedangkan tanggung jawab membantu mereka mempertimbangkan konsekuensi setiap pilihan. Pemahaman mengenai pergaulan memberikan bekal untuk memilih lingkungan sosial yang mendukung. Selanjutnya, penguatan karakter membantu siswa membangun identitas positif sehingga tema “Berani Beda” dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah dan pergaulan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan memberikan pengalaman edukatif yang relevan dengan kebutuhan peserta. Seminar tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kenakalan remaja, tetapi juga memberikan penguatan nilai dan motivasi. Dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam

kelancaran kegiatan. Pernyataan Kepala Sekolah yang menilai kegiatan sangat bermanfaat menunjukkan adanya kebutuhan terhadap edukasi karakter remaja di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendekatan seminar dapat menjadi sarana awal untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih tindakan secara bertanggung jawab. Walaupun kegiatan dilaksanakan dalam satu kesempatan, pesan yang disampaikan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk melanjutkan penguatan karakter melalui pembinaan dan kegiatan edukatif berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan kegiatan diarahkan untuk menginterpretasikan hasil pelaksanaan seminar berdasarkan tujuan PkM, yaitu memperkuat karakter remaja dan keberanian menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Hasil kegiatan kemudian dibandingkan dengan berbagai kegiatan terdahulu pada periode 2023–2025 untuk melihat kesesuaian antara pendekatan edukasi yang diterapkan dengan Kegiatan mengenai pendidikan karakter, pembelajaran sosial-emosional, dan lingkungan sekolah.



Gambar 3. Foto Bersama Sebagai Penutup Acara

1. Edukasi sebagai Penguatan Karakter Remaja

Kegiatan “Berani Beda di Tengah Arus” menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai karakter dan pilihan perilaku. Materi yang diberikan menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Hal tersebut sejalan dengan Cipriano et al. (2023) yang melalui meta-analisis terhadap intervensi social and emotional learning berbasis sekolah menemukan adanya peningkatan keterampilan, sikap, perilaku, hubungan teman sebaya, serta iklim sekolah pada peserta didik. Dengan demikian, seminar di SMPN 02 Pontang memiliki arah yang sejalan dengan kegiatan terdahulu, meskipun bentuk implementasinya lebih sederhana dan berlangsung dalam satu kegiatan edukatif.

2. Keberanian Menolak Pengaruh Negatif

Tema “Berani Beda di Tengah Arus” memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan remaja untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Dalam kegiatan, keberanian tidak diarahkan sebagai sikap menentang lingkungan, melainkan kemampuan mempertahankan pilihan yang positif ketika menghadapi ajakan yang tidak sesuai. Kegiatan Takizawa et al. (2023) memperlihatkan bahwa program social-emotional learning berbasis sekolah memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial-emosional, sikap terhadap diri dan orang lain, serta perilaku sosial positif. Hal tersebut memperkuat hasil kegiatan bahwa edukasi yang mengembangkan kemampuan sosial dan emosional dapat menjadi pendekatan relevan dalam membantu remaja menghadapi berbagai situasi sosial secara lebih bijaksana.

3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Perilaku

SMPN 02 Pontang menjadi lingkungan strategis untuk menyampaikan edukasi karakter karena sekolah merupakan ruang interaksi sosial yang intensif bagi siswa. Hasil kegiatan memperlihatkan pentingnya dukungan pihak sekolah, baik melalui pemberian kesempatan pelaksanaan seminar maupun penyampaian motivasi kepada peserta. Kegiatan Cipriano et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi sosial-emosional berbasis sekolah tidak hanya berkaitan dengan keterampilan individual, tetapi juga berkaitan dengan iklim dan keamanan sekolah serta hubungan teman sebaya. Dengan demikian, dukungan sekolah dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai faktor penguat agar pesan seminar tidak berhenti pada pemahaman sesaat, tetapi dapat diintegrasikan dalam budaya pembinaan siswa secara berkelanjutan.

4. Keberlanjutan Edukasi melalui Keterlibatan Siswa

Keterlibatan peserta melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan motivasi menunjukkan bahwa edukasi karakter lebih bermakna ketika siswa memperoleh ruang untuk berinteraksi. Hasil ini sejalan dengan Takizawa et al. (2023), yang menunjukkan bahwa efektivitas program sosial-emosional dipengaruhi oleh cara pelaksanaan, konteks, dan karakteristik peserta. Kegiatan seminar di SMPN 02 Pontang dapat menjadi langkah awal yang perlu dilanjutkan melalui pembinaan rutin, diskusi kelas, dan penguatan budaya sekolah. Dengan keberlanjutan tersebut, nilai keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan memilih pengaruh positif dapat semakin terinternalisasi dalam kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui seminar “Berani Beda di Tengah Arus” di SMPN 02 Pontang Serang telah terlaksana pada Rabu, 05 Agustus 2026 dengan melibatkan siswa dan siswi kelas IX. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM 31 Desa Kubang Puji ini menjadi sarana edukasi untuk memperkuat karakter remaja dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan. Penyampaian materi oleh Jagat Satria Abdurrohkhman dan Andriyan Syah, S.Pd. memberikan

pemahaman mengenai pentingnya keberanian menentukan pilihan, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan membedakan pengaruh positif dan negatif dalam pergaulan.

Secara keseluruhan, kegiatan memperoleh dukungan positif dari pihak sekolah dan memberikan pengalaman edukatif bagi peserta. Sambutan Kepala Sekolah, Bapak Ony Aonillah, M.Pd., menegaskan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena menjadi seminar pertama mengenai kenakalan remaja yang dilaksanakan di SMPN 02 Pontang. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk berani mengatakan tidak terhadap ajakan negatif serta memilih lingkungan pergaulan yang mendukung perkembangan diri. Keberlanjutan edukasi karakter perlu dilakukan secara konsisten melalui pembinaan sekolah, keterlibatan guru, kegiatan siswa, dan komunikasi yang positif agar nilai “Berani Beda” dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMPN 02 Pontang Serang, Kepala Sekolah, para narasumber, siswa kelas IX, serta mahasiswa KKM 31 Desa Kubang Puji atas dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. F., Nurannisa, A., Fitri, A. S., & Ramadhani, N. F. (2024). Formation of student character in preparation for the Branch Jamboree Event. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 333–344. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i2.62445>
- Badeni, B., Saparahayuningsih, S., & Juarsa, O. (2024). Improving the ability of vocational high school teachers to implement student-character education based on local cultural wisdom. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.20527/btj.v6i3.10409>
- Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., Sehgal, K., Zieher, A. K., Eveleigh, A., McCarthy, M., Funaro, M., Ponnock, A., Chow, J. C., & Durlak, J. (2023). The state of evidence for social and emotional learning: A contemporary meta-analysis of universal school-based SEL interventions. *Child Development*, 94(5), 1181–1204. <https://doi.org/10.1111/cdev.13968>
- Germani, S., & Vespasiani, L. (2023). Peer relationships in class: The self-determination theory approach to promote prosocial behavior. *Italian Journal of Educational Research*, (30), 85–95. <https://doi.org/10.7346/sird-012023-p85>
- Martinez-Yarza, N., Santibáñez, R., & Solabarrieta, J. (2023). A systematic review of instruments measuring social and emotional skills in school-aged children and adolescents. *Child Indicators Research*, 16, 1475–1502. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10031-3>
- Martinsone, B., et al. (2023). Can an universal school-based social emotional learning program reduce adolescents’ social withdrawal and social anxiety? *Journal of Youth and Adolescence*, 52, 2404–2416. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01840-4>
- Multihakiki, M. R., Aliyah, N. D., & Hariani, M. (2024). School environment and the formation of adolescent social behavior through discipline and interpersonal relationships. *Journal of Social Science Studies*, 4(1), 105–112.

- Pan, Y., Liang, S., Shek, D. T. L., Zhou, D., & Lin, X. (2023). Perceived school climate and adolescent behaviors among Chinese adolescents: Mediating effect of social-emotional learning competencies. *Psychology in the Schools*, 60, 3435–3451. <https://doi.org/10.1002/pits.22932>
- Rahmania, T. (2024). Exploring school environmental psychology in children and adolescents: The influence of environmental and psychosocial factors on sustainable behavior in Indonesia. *Heliyon*, 10(18), e37881. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37881>
- Sousa, V., Silva, P. R., & Romão, A. M. (2023). Can an universal school-based social emotional learning program reduce adolescents' social withdrawal and social anxiety? *Journal of Youth and Adolescence*, 52, 2404–2416. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01840-4>
- Syvvertsen, A. K., Scales, P. C., Wu, C.-Y., & Sullivan, T. K. (2024). Promoting character through developmental experiences in conservation service youth programs. *The Journal of Positive Psychology*, 19(5), 834–848. <https://doi.org/10.1080/17439760.2023.2218331>
- Takizawa, Y., Bambling, M., Matsumoto, Y., Ishimoto, Y., & Edirippulige, S. (2023). Effectiveness of universal school-based social-emotional learning programs in promoting social-emotional skills, attitudes towards self and others, positive social behaviors, and improving emotional and conduct problems among Japanese children: A meta-analytic review. *Frontiers in Education*, 8, 1228269. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1228269>
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2026). Menjadi pribadi yang memberi manfaat: Edukasi karakter bagi remaja dan masyarakat. *Gemi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5(2). <https://doi.org/10.47200/gemi.v5i2.3252>